

Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri terkait Efikasi Diri, Kesadaran Pengetahuan Metakognitif, dan Pengalaman Pembelajaran Sebelumnya terhadap Prestasi Akademik

Dina Rahmi Daroini, Amelia Pramono, Marindra Firmansyah*

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Mahasiswa kedokteran memiliki permasalahan berupa sulitnya mendapatkan prestasi akademik yang baik sehingga dapat memperpanjang masa studi. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya regulasi belajar mandiri dan eksternal yang dapat dipicu oleh adanya asesmen. Faktor yang membentuk regulasi belajar mandiri diantaranya adalah efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya dan faktor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor regulasi belajar mandiri terkait efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya terhadap regulasi belajar mandiri dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

Metode: Penelitian ini merupakan observasi deskriptif analitik secara kuantitatif. Pengumpulan data primer menggunakan *motivated strategies of learnings questionnaire* kepada 175 responden. Data sekunder berupa nilai ujian mingguan dan ujian akhir blok responden dan dianalisis menggunakan *Partial Least Square*. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19.

Hasil: Efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya terhadap regulasi belajar $R\text{-square}=67.4\%$. Kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap regulasi belajar mandiri ($T=4.122, p=0.000$; $T=6.855, p=0.000$) sedangkan efikasi diri tidak signifikan ($T=1.896, p=0.029$). Regulasi belajar mandiri tidak signifikan terhadap prestasi akademik nilai $R\text{ square } 0.7\%$ ($T=0.991, p= 0.161$). Nilai *goodness of fit* = 0.436 yang berarti model fit.

Kesimpulan: Kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan membentuk regulasi belajar mandiri. Efikasi diri tidak signifikan membentuk regulasi belajar mandiri. Regulasi belajar mandiri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prestasi akademik.

Kata Kunci: Regulasi belajar mandiri, prestasi akademik, mahasiswa kedokteran.

*Korespondensi:

dr. Marindra Firmansyah, M.Med, Ed.

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

Address: Jl MT Haryono 193 Kota Malang, Jawa Timur Indonesia, 65145

Email: marindraf@unisma.ac.id

Analysis Factor of Self Regulated Learning formed by Academic Self Efficacy, Metacognitive Knowledge Awareness, and Prior Learning Experience to Academic Achievement

Dina Rahmi Daroini, Amelia Pramono, Marindra Firmansyah*

Faculty of Medicine University of Islam Malang

ABSTRACT

Introduction: Medical students have learning problems about difficulty getting the academic achievement and extend their study period. Academic achievement can be influenced by internal factors one of which is self-regulated learning and external factors that can be provoked by assessment. The factors that forming self-regulation learning are self-efficacy, metacognitive knowledge awareness, and prior learning experiences. The purpose of this study was to analyze the effect of self-efficacy, metacognitive knowledge awareness, and prior learning experiences on forming self-regulated learning and the effect on academic achievement.

Methods: This study used an analytical descriptive observational method data quantitatively. The primary data from the motivated strategies of learnings questionnaire presented to 175 respondents. Secondary data from weekly and final examination and the data analyzed using Partial Least Square. This study was conducted during pandemic COVID-19.

Result: Academic self-efficacy, metacognitive knowledge awareness and prior learning experiences on self-regulated learning have $R\text{-square} = 67.4\%$. The metacognitive knowledge awareness and prior learning experiences significantly form self-regulated learning ($T=4.122, p=0.000$; $T=6.855, p=0.000$). Self-efficacy is not significant ($T=1.896, p=0.029$). Self-regulated learning on academic achievement has a value of $R\text{ square } 0.7\%$, ($T =0.991, p= 0.161$) shows self-regulated learning does not have a significant effect on academic achievement. The goodness of fit index=0.436, the model was fit.

Conclusion: The metacognitive knowledge awareness and prior learning experiences have a significant positive effect on forming self-regulated learning, while self-efficacy is not significant. Self-regulated learning does not have a significant effect on academic achievement.

Keywords: Self regulated learning, academic achievement, medical students.

*Correspondence:

dr. Marindra Firmansyah, M.Med, Ed.

Faculty of Medicine, University of Islam Malang

Address: Jl MT Haryono 193 Malang City, East Java Indonesia, 65145

Email: marindraf@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Mahasiswa kedokteran memiliki permasalahan berupa sulitnya mendapatkan nilai yang baik. Data pada mahasiswa kedokteran di kota Malang menunjukkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) pada nilai 2,1-2,5 sebesar 35.3% mahasiswa. Prestasi akademik yang tidak baik akan berdampak pada masa studi. Jumlah mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu dapat mempengaruhi akreditasi dari suatu Institusi. Sehingga, nilai mahasiswa perlu diperhatikan.

Nilai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam pembelajaran.¹ Penelitian sebelumnya menjelaskan prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.² Faktor internal meliputi faktor fisik dan psikologis, dimana faktor fisik berhubungan dengan kemampuan fisik mahasiswa untuk menunjang belajarnya, sedangkan faktor psikologis berhubungan dengan intelegensi, sikap, kesehatan mental, serta regulasi belajar mandiri.^{3,4} Faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi belajar mandiri diantaranya adalah keluarga, teman, staf pengajar dan faktor non sosial seperti kurikulum dan materi pembelajaran.⁴ Asesmen yang bersifat *high stake* adalah salah satu pemicu regulasi belajar mandiri.⁵

Regulasi belajar mandiri memiliki siklus dimulai dari fase pemikiran kedepan, fase kinerja dan fase refleksi diri.⁶ Regulasi belajar mandiri ini melibatkan metakognitif, motivasi dan perilaku dalam proses belajar dan dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.⁷ Pada penelitian sebelumnya regulasi belajar mandiri terbentuk oleh beberapa hal diantaranya adalah tujuan penguasaan, persepsi nilai tugas, efikasi diri, pengetahuan kesadaran metakognitif, pengalaman pembelajaran sebelumnya, staff pengajar, teman sebaya, dan keluarga.⁴ Pada penelitian ini, akan difokuskan pada efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya.

Faktor yang membentuk regulasi belajar mandiri dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik perlu dianalisa terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran di Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa faktor yang membentuk regulasi belajar mandiri terkait efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya serta pengaruh regulasi belajar mandiri terhadap prestasi akademik.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini adalah observasi deskriptif analitik, yaitu penelitian yang menganalisa suatu aktivitas dan menjelaskan dalam suatu deskripsi dengan metode pengumpulan serta analisa

data secara kuantitatif.⁸ Penelitian *cross sectional* ini menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2020 secara daring dikarenakan pandemi COVID-19 menggunakan aplikasi *zoom* dan *google form*. Data sekunder berupa prestasi akademik diambil dari nilai ujian mingguan dan ujian akhir blok pada suatu blok pembelajaran periode Maret-April 2020.

Sampel dan Instrumen Penelitian

Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling*. Kriteria minimal menggunakan tabel *Morgan and Krecjie*, dengan total populasi sebanyak 311 maka jumlah responden minimal 175.^{8,9} Kriteria inklusi untuk sampel yang digunakan yaitu seluruh mahasiswa aktif PD FK UNISMA kelas 1, 2, dan 3 yang mengikuti blok pada bulan Maret-April 2020. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik dan mahasiswa yang tidak naik kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner MSLQ (*motivated strategies of learnings questionnaire*) yang sudah tervalidasi oleh Balapumi (2015).^{4,10} Kuesioner menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) - 7 (sangat setuju). Kuesioner yang akan digunakan sudah melalui *peer-review*, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas.⁸

Uji Keterbacaan, Validitas, dan Reliabilitas Kuisisioner

Pengujian ini merupakan uji coba kuisisioner untuk mengetahui kejelasan kuisisioner bagi responden serta validitas dan reliabilitas pertanyaan dalam kuisisioner tersebut. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu hasil pengukuran.⁸ Uji coba dilakukan kepada mahasiswa selain sampel, yaitu mahasiswa PD FK UNISMA angkatan 2016 sebanyak 30 orang. Pengambilan kuisisioner sebagai uji coba dilaksanakan selama 40 menit menggunakan *google form* dan diawasi pengerjaannya menggunakan *zoom*.

Pengambilan Data Kuisisioner

Pengambilan data kuisisioner dilakukan terhadap 311 mahasiswa, namun hanya 175 yang bersedia sebagai responden. Pengisian kuisisioner di *google form* dan dipantau pengerjaannya melalui *zoom*. Pengerjaan dilakukan secara serentak pada setiap angkatan tepat setelah berakhir suatu blok di periode April-Mei 2020. Sebelum mengisi kuisisioner responden diberikan penjelasan mengenai tehnik pengisian dan *inform consent*. Responden melakukan pengisian kuisisioner dipantau

menggunakan *zoom* untuk mengurangi bias dalam pengisian kuesioner. Pemantauan ini juga berfungsi

untuk memastikan bahwa responden melakukan pengisian dengan konsentrasi.

dengan teknik *Structural Equation Model (SEM)* menggunakan aplikasi *Smartpls 3* yang digunakan untuk mencari model yang sesuai.¹¹

Pengambilan Data Prestasi Akademik

Pengambilan data prestasi akademik dilaksanakan pada dua blok pembelajaran yang berlangsung periode Maret-April 2020 pada kelas 1, 2, dan 3 saat nilai responden sudah tersedia. Nilai ini diperoleh dari ketua program pendidikan dengan menyertakan syarat administrasi yang berlaku. Nilai yang dianggap tidak baik akan dieksklusi untuk mendapatkan model yang disetujui.

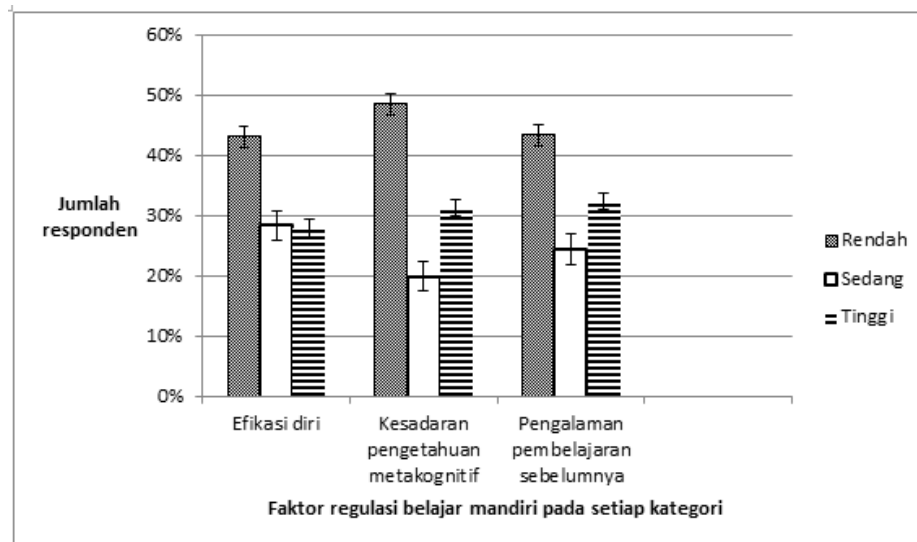
Teknik Analisa Data

Analisa data kuantitatif menggunakan analisa jalur pendekatan regresi *Partial Least Squares (PLS)*

HASIL

Karakteristik responden

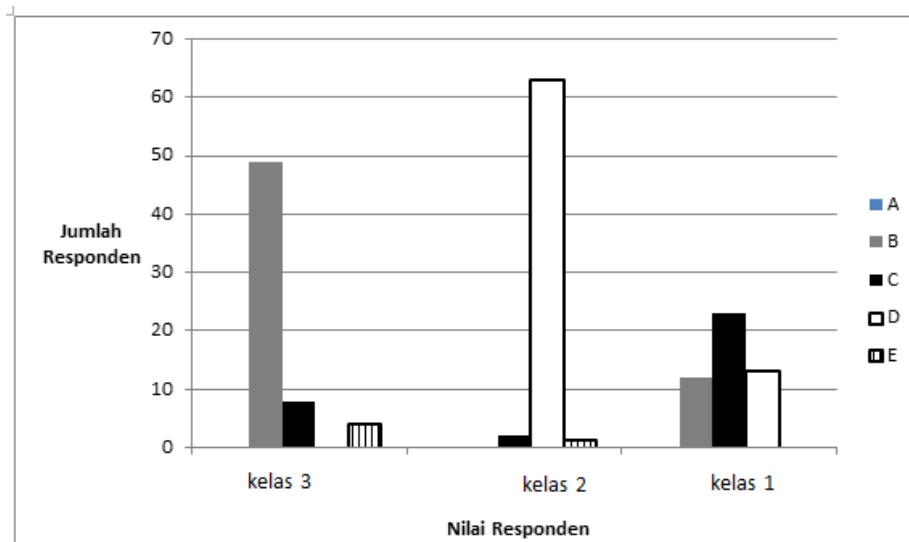
Pengambilan data kuesioner dilakukan dan data primer diolah. Responden dikelompokkan menjadi 3 yakni rendah, sedang, dan tinggi sesuai dengan panduan Pintrich (1991) menggunakan *quartil* sehingga didapatkan karakteristik dari efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognisi dan pengalaman pembelajaran sebelumnya pada responden. Berikut ini merupakan jumlah responden dalam kelompok pada masing-masing tingkatan:



Gambar 1. Karakteristik faktor regulasi belajar mandiri pada responden

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognisi dan pengalaman pembelajaran sebelumnya yang rendah dan paling

sedikit pada tingkatan sedang. efikasi diri merupakan yang paling rendah dikarenakan kelompok tinggi <30%. Sedangkan, pengalaman pembelajaran sebelumnya adalah yang paling tinggi.



Gambar 2. Karakteristik prestasi akademik responden

Gambar 2 menunjukkan prestasi akademik responden yang didapatkan melalui rata-rata ujian mingguan dan ujian akhir blok pada 2 blok pembelajaran yang berjalan bulan April-Mei 2020. Nilai tersebut diklasifikasikan berdasarkan huruf A, B, C, D, dan E sesuai dengan yang berlaku di FK UNISMA. Hasil menunjukkan bahwasannya nilai D paling banyak didapatkan oleh responden, maka nilai responden paling banyak adalah 48-58 dari 100. Sedangkan, tidak ada responden yang mendapatkan nilai A atau 80-100 dari 100.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilaksanakan pada uji coba kuisisioner menyatakan bahwa semua pernyataan kuisisioner secara keseluruhan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai validitas >0.361 (R tabel) dan memiliki nilai hasil reliabilitas atau *alpha cronbach* >0.60. Kuesioner yang valid dan reliabel menunjukkan ketepatan dan konsistensi setiap indikator kuesioner baik.

Tabel 1. Variabel dan dimensi yang membentuk regulasi belajar mandiri

Variabel laten	Konstruk	Kuesioner/ Indikator	Simbol	Loading factor	Keterangan
Regulasi Belajar Mandiri	Efikasi diri	1. Saya memiliki keyakinan pada kemampuan belajar saya.	ASE1	0.831	Valid
		2. Saya yakin bisa tampil baik dalam studi saya	ASE2	0.889	Valid
		3. Saya yakin bisa menyelesaikan semua tugas belajar saya.	ASE3	0.807	Valid
		4. Saya menangani pembelajaran saya di universitas dengan sangat baik.	ASE4	0.856	Valid
		5. Saya memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran saya di universitas.	ASE5	0.876	Valid
	Kesadaran pengetahuan metakognisi	6. Saya tahu apa yang harus saya pelajari.	MKA1	0.714	Valid
		7. Saya memiliki kendali atas seberapa baik saya belajar	MKA2	0.683	Tidak Valid
		8. Saya sadar dengan strategi belajar yang saya gunakan.	MKA3	0.736	Valid
		9. Saya menggunakan teknik belajar yang berbeda tergantung situasinya.	MKA4	0.401	Tidak Valid
		10. Saya menyadari upaya belajar saya.	MKA5	0.831	Valid
		11. Saya menyadari pengetahuan dan keterampilan saya saat ini.	MKA6	0.874	Valid
		12. Saya tahu kekuatan dan kelemahan saya sebagai mahasiswa.	MKA7	0.724	Valid

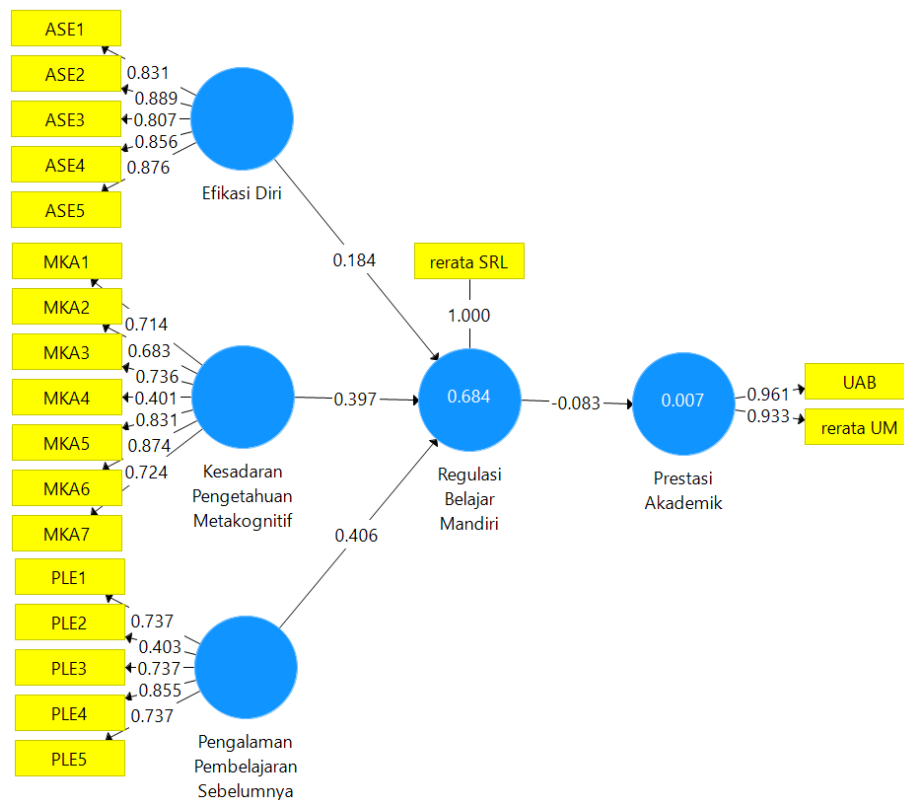
Pengalaman pembelajaran sebelumnya	13. Pengalaman belajar saya di sekolah dasar dan menengah membantu saya dalam mengatur pembelejaraan saya sendiri sekarang.	PLE1	0.737	Valid		
	14. Saya memiliki pengalaman belajar pasca-sekolah menengah sebelumnya (misal: sempat kuliah, kursus).	PLE2	0.403	Tidak Valid		
	15. Mengatur diri sendiri membantu saya mendapatkan nilai bagus di masa lalu.	PLE3	0.737	Valid		
	16. Saya belajar keterampilan mandiri saya dari tingkat pendidikan sebelumnya	PLE4	0.855	Valid		
	17. Guru saya sebelumnya mengajari saya untuk mengatur pembelajaran saya sendiri.	PLE5	0.737	Valid		
	Regulasi belajar mandiri	Rata – rata dari faktor regulasi belajar mandiri	Rerata SRL	1.000	Valid	
		Prestasi akademik	Nilai Ujian Mingguan (UM)	Rerata UM	0.933	Valid
			Nilai Ujian Akhir Blok (UAB)	UAB	0.961	Valid

Keterangan tabel1: Variabel laten yakni regulasi belajar mandiri dibentuk oleh dua tingkatan indikator, sehingga model pengukuran menggunakan *second-order*.

Model Pengukuran CFA (Confirmatory Factor Analysis)

Pada analisa data kuantitatif memberikan dua macam hasil yaitu dilihat dari kualitas konstruk yang menyusun model (*outer model*) dan signifikansi hubungan atau pengaruh dari masing- masing variabel (*inner model*).

Pada outer model, kriteria evaluasinya meliputi *convergen validity* untuk mengevaluasi indikator dalam mengukur variabel dan *discriminant validity* yang mengukur bahwa indikator untuk suatu konstruk berbeda dengan konstruk yang lain.



Gambar 3. Model path dan nilai loading factor pada setiap indikator

Gambar 3 menunjukkan nilai *loading* hubungan pada setiap indikator. Indikator dinyatakan valid

pada indikator MKA2, MKA4 dan PLE 2 perlu dievaluasi apabila setelah perhitungan kalkulasi algoritma model belum valid dan reliabel. Nilai *r-square* efikasi

diri, kesadaran pengetahuan metakognitif, dan pengalaman pebelajaran sebelumnya terhadap regulasi belajar mandiri ialah 68.4%, hal ini

menandakan faktor regulasi belajar mandiri 68.4% membentuk regulasi belajar mandiri. Sedangkan regulasi belajar mandiri terhadap prestasi akademik hanya menjelaskan sebanyak 0,7%.

Variabel	CA	CR	Convergent		Discriminant			Ket
			AVE	ASE	MKA	PLE	SRL	
Efikasi diri	0.905	0.930	0.726	0.852				Valid reliabel
Kesadaran pengetahuan metakognitif	0.860	0.896	0.522	0.672	0.723			Valid reliabel
Pengalaman pembelajaran sebelumnya	0.774	0.856	0.504	0.515	0.472	0.710		Valid reliabel
Prestasi akademik	0.887	0.945	0.897	0.027	-0.007	-0.126	0.947	Valid reliabel
Regulasi belajar mandiri	1.000	1.000	1.000	0.660	0.712	0.688	-0.083 1.000	Valid reliabel

CA: Cronbach alpha; CR:Composite reliability;AVE: Avarage Variance Extracted; ASE: Efikasi diri; MKA: Kesadaran pengetahuan metakognitif; PLE:Pengalaman pembelajaran sebelumnya; SRL:Regulasi belajar mandiri; PA: Prestasi akademik.

Validitas konstruk dapat dilihat dari *composite reliability* dan alpha cronbach, dimana nilainya >0,7, maka konstruk dinyatakan valid. Sedangkan *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai *AVE* >0.5 yang dianggap reliabel. Nilai validitas yang ditentukan oleh *convergent* dan *discriminant validity* pada masing-masing indikator, hasilnya menunjukkan bahwa model pada setiap indikator valid.

$$\sqrt{\text{communality} \times R - \text{square}}$$

$$\sqrt{0.553 \times 0.345} = 0.436$$

Gambar 4. Perhitungan nilai GoF

Uji *goodness of fit index (GoF)* dilakukan untuk memastikan model dapat menjelaskan data dengan baik dan didapatkan nilai SRMR <0.08 yang berarti *good fit* dan NFI >0.8-<0.9 berarti *marginal fit*, maka model path adalah *moderate fit*. Nilai GoF didapatkan dari rata-rata nilai index communality dengan rata-rata R-square dan dihitung dengan rerata geometris. Hasil *GoF* >0.34 maka model merupakan model yang baik dan kuat. Evaluasi *outer model* sudah dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai suatu konstruk. Selanjutnya, *Inner model* dievaluasi secara jalur (*path coefficient*) untuk menilai hubungan pervariabel, berikut hasil *path coefficientnya*:

Tabel 3. Pengukuran model fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.06	0.07
d_ ULS	0.88	0.96
d_ G	0.38	0.39
Chi-Square	386.88	391.14
NFI	0.81	0.80

Tabel 3 Menunjukkan pengukuran model of fit yang ditentukan nilai NFI (Normed fit index) dan SRMR

Tabel 4. Path coefficient pengaruh antar variabel

H	H	Pengaruh	Original Sample (O)	TStatistics (O/STDEV)	P value	Keterangan
1a	1	efikasi diri -> regulasi belajar mandiri	0.184	1.896	0.029	Tidak signifikan
1b	1	Kesadaran pengetahuan metakognitif-> regulasi belajar mandiri	0.397	4.122	0.000	Signifikan
1c	1	pengalaman pembelajaran	0.406	6.855	0.000	Signifikan

		sebelumnya -> regulasi belajar mandiri				
2	2	regulasi belajar mandiri -> prestasi akademik	-0.083	0.991	0.161	Tidak signifikan

Tabel 4 menjelaskan pengaruh antar variabel yang di evaluasi dari nilai t statistik. T statistik didapatkan dari *original sample* (O) yang dibagi dengan standar deviasi (STDEV). Nilai positif pada semua variabel menunjukkan bahwa variabel memiliki pengaruh positif terhadap variabel yang ditujunya. Sedangkan untuk signifikansinya, pengaruh signifikan dapat dicapai bila nilai T statistik >1.97 untuk batas kesalahan (alpha) 2.5% yakni <0.025.¹¹ Oleh karena itu, variabel manifest atau kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap regulasi belajar mandiri, namun variabel efikasi diri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap regulasi belajar mandiri. Regulasi belajar mandiri sebagai variabel

laten tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik.

Sehingga pengujian hipotesis dari hasil dan analisa data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Efikasi diri berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam membentuk regulasi belajar mandiri.
2. Kesadaran pengetahuan metakognitif berpengaruh positif secara signifikan membentuk regulasi belajar mandiri.
3. Pengalaman pembelajaran sebelumnya berpengaruh positif secara signifikan membentuk regulasi belajar mandiri
4. Regulasi belajar mandiri berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap prestasi akademik.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden terkait faktor regulasi belajar mandiri dan prestasi akademik

Data primer menunjukkan karakteristik responden yang diklasifikasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Responden dengan efikasi diri rendah memiliki jumlah terbanyak dibandingkan yang memiliki efikasi diri tinggi. Efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan seseorang bahwa mereka dapat melakukan tugas tertentu dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan efikasi diri pada seseorang rendah, yaitu tingkat kesulitan tugas, tingkat keyakinan seseorang akan kemampuan mereka dan bentuk perilaku yang terbentuk akibat efikasi diri.¹² Rendahnya efikasi diri pada responden dapat disebabkan oleh karena faktor-faktor tersebut khususnya tingkat kesulitan tugas..

Kesadaran pengetahuan metakognitif juga didominasi oleh kelompok rendah. Kesadaran pengetahuan metakognitif adalah kesadaran akan sumber daya pribadi mereka dan pengetahuan yang mereka miliki tentang cara mengatur penyelesaian tugas untuk mengoptimalkan proses dan hasil terkait tujuannya.⁴ Responden memiliki kesadaran pengetahuan metakognitif yang rendah dapat disebabkan saat pengisian kuesioner, mahasiswa merasa tidak memiliki keyakinan akan kesadaran pengetahuan metakognitif.

Pengalaman pembelajaran sebelumnya didominasi oleh kelompok rendah. Pengalaman pembelajaran sebelumnya merupakan pengetahuan sebelumnya yang khusus, pengalaman pembelajaran

secara umum , prestasi akademik dan pengakuan dari suatu pencapaian seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman pembelajaran sebelumnya ialah tingkat kognisi mahasiswa yang berbeda dan perbedaan pencapaian prestasi akademik sebelumnya.⁴ Kuesioner diambil saat akhir blok pembelajaran, sehingga mahasiswa merasa sudah memiliki gambaran tentang nilai yang akan didapatkan dan menjawab kuesioner sesuai dengan dugaan mereka terhadap nilai blok yang dijalani.

Data sekunder menunjukkan karakteristik prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik merupakan pencapaian mahasiswa saat menjalani suatu blok pembelajaran. Data menunjukkan nilai yang bervariasi pada setiap angkatan. Pada angkatan angkatan 2017 nilai B (68-79) mendominasi, 2018 nilai D (48-58) mendominasi, dan pada angkatan 2019 nilai C (58-67). Variasi nilai yang tidak baik dapat dilihat dari kurva yang tidak normal. Seharusnya, pada proses pembelajaran kurva semakin ke arah negatif atau semakin ke nilai yang baik yakni nilai B dan A.¹³

Pengaruh efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya terhadap regulasi belajar mandiri

Berdasarkan analisa data yang didapatkan, efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya menjelaskan 67.4% berpengaruh terhadap regulasi belajar mandiri, dimana pengaruhnya menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai dengan teori yang

mengatakan bahwasanya regulasi belajar mandiri dibentuk dari tiga fase yang didalamnya terdapat efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya. Namun, setelah dilakukan uji path coefficient one-tail dengan signifikansi 0.025 didapatkan hasil T Statistics ($|O/STDEV|$) pada poin efikasi diri terhadap regulasi belajar mandiri <1.96 sehingga dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.¹¹ Nilai T Statistics pada poin efikasi diri terhadap regulasi belajar mandiri sebesar 1.896 yang berarti mendekati angka minimal, sehingga efikasi diri disimpulkan berpengaruh terhadap regulasi belajar mandiri namun tidak signifikan. Sedangkan kesadaran pengetahuan metakognisi dan pengalaman belajar sebelumnya terhadap regulasi belajar mandiri memiliki nilai T statistics $>1,96$ sehingga dinyatakan signifikan membentuk regulasi belajar mandiri. Hasil dari p -value menunjukkan probabilitas bahwa apabila hipotesis nol benar, maka nilai yang didapatkan >0.025 , maka efikasi diri terhadap regulasi belajar mandiri dan regulasi belajar mandiri terhadap prestasi akademik terbukti hipotesis nol.

Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori sebelumnya oleh Balapumi (2015) bahwasanya regulasi belajar mandiri dibentuk oleh berbagai faktor yang dinamakan dimensi regulasi belajar mandiri. Faktor-faktor pembentuk regulasi belajar mandiri terdapat pada tiga fase proses regulasi belajar, yakni fase pemikiran kedepan, fase kinerja, dan fase refleksi diri.⁶

Fase pemikiran dipisahkan menjadi dua sebagai keyakinan motivasi diri dan tugas. Keyakinan motivasi diri termasuk efikasi diri, harapan hasil, nilai tugas, dan orientasi tujuan. Motivasi diri berasal dari keyakinan seseorang tentang belajar, seperti keyakinan efikasi diri tentang memiliki kemampuan untuk belajar dan hasilnya berupa harapan tentang konsekuensi belajar.⁶ Teori tersebut menunjukkan bahwasanya efikasi diri berpengaruh positif dalam membentuk regulasi belajar mandiri.

Fase kinerja terdiri dari fase kontrol diri dan pengamatan diri. Pengamatan diri dipengaruhi oleh efek perilaku serta proses pribadi, terdiri dari perencanaan metakognitif, penyusunan tujuan dan kompetensi diri.⁶ Kesadaran pengetahuan metakognitif berperan dalam proses ini sehingga berpengaruh positif terhadap pembentukan regulasi belajar mandiri.

Fase refleksi diri, membentuk struktur proses pengaturan diri, terdiri dari fase penilaian diri dan reaksi diri. Fase refleksi diri melibatkan kognisi atau hasil dari suatu proses pembelajaran.⁶ Kognisi tersebut yang didapatkan dinamakan pengalaman pembelajaran sebelumnya, sehingga pengalaman pembelajaran sebelumnya ini berpengaruh dalam regulasi belajar mandiri.

Teori sebelumnya menyatakan bahwasanya efikasi diri, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya berpengaruh positif terhadap pembentukan regulasi belajar mandiri. Namun, dikarenakan bias berupa kesulitan blok saat pembelajaran yang dialami dapat menyebabkan responden merasa tidak yakin dalam menyelesaikan blok dengan baik sehingga efikasi diri responden rendah dan menyebabkan T statistics dan p value menunjukkan terbuktinya hipotesis nol. Sedangkan, kesadaran pengetahuan metakognitif dan pengalaman pembelajaran sebelumnya terbukti hipotesis 1 diterima.

Pengaruh regulasi belajar mandiri terhadap prestasi akademik

Regulasi belajar mandiri terhadap prestasi akademik pada hasil R square hanya menjelaskan sebanyak 0.7%, T -statistics menunjukkan nilai <1.96 yakni 0.991 dengan p -value >0.025 yakni 0.252 sehingga dapat diartikan bahwasanya regulasi belajar mandiri responden tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini mencakup tingkat intelegensi, sikap, minat dan motivasi mahasiswa. Semua aspek faktor internal tersebut menjelaskan regulasi belajar mandiri sesuai dengan teori proses regulasi belajar mandiri yang terdiri dari 3 fase, yakni fase pemikiran kedepan, fase kinerja, dan fase refleksi diri. Regulasi belajar mandiri menurut Balapumi (2015) dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni orientasi tujuan, persepsi tugas, efikasi diri, kesadaran dan pengetahuan metakognitif, pengalaman pembelajaran sebelumnya.^{4,14} Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti, dukungan keluarga, teman dan staff pengajar. Faktor eksternal non sosial salah satunya adalah asesmen, berupa tugas atau ujian yang diberikan kepada mahasiswa sehingga proses pembelajaran terjadi dan dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.⁵

Faktor yang sesuai dengan informasi pada karakteristik responden adalah adanya variasi prestasi akademik yang berbeda pada setiap angkatan. Variasi prestasi akademik mahasiswa lebih banyak nilai C dan D dibanding nilai A dan B. Faktor kemampuan mahasiswa yang bervariasi dapat dilihat dari perolehan prestasi akademik dari nilai ujian mingguan dan ujian akhir blok. Hasil tersebut dapat dipengaruhi dari tingkat kesulitan blok yang berbeda dikarenakan sebanyak 175 responden merupakan sampel yang berasal dari 3 angkatan dengan blok yang berbeda sesuai dengan yang diikuti masing-masing, hal ini juga menyebabkan sebaran tingkatan nilai yang tidak merata pada

responden dan mempengaruhi hasil analisa data kuantitatif.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan model yang fit, sehingga uji yang digunakan bisa diterima. Model yang fit menunjukkan presentasi konstruk yang mampu menjelaskan suatu variasi pada indikator. Analisa data telah menjelaskan hubungan dan menganalisis konstruk yang dibentuk oleh indikator refleksif dan formatif dengan baik.

Penelitian ini dilakukan ketika pandemi covid-19 terjadi, sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring dan dapat mempengaruhi performa mahasiswa saat menjalani proses pembelajaran, namun mengenai dampak dari pelaksanaan daring ini perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi performa mahasiswa dalam melakukan pembelajaran menyebabkan regulasi belajar mandiri tidak berpengaruh signifikan pada prestasi akademik dan bias yang tidak dapat dikendalikan juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari analisa data.

SIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S. *sikap manusia: teori dan pengukurannya*. vol. 6 Pustaka pelajar, 2005.
2. Cetin, B. Academic Motivation And Self-Regulated. **11**, 2015; 95–106
3. Staff, tanya shuy & Teal, O. Self-Regulated Learning. *jurnal Teach. Excell. adult Lit.* **3**, sheet no 3 (2010).
4. Balapumi, R. Factors and relationships influencing self-regulated learning among ICT students in Australian Universities. 2015. 10–11
5. Firmansyah, M. & Rahayu, G. R. Studi Kualitatif Dampak Uji Kompetensi Dokter Indonesia Terhadap pembelajaran Pada Mahasiswa Kedokteran. *jurnal pendidikan kedokteran Indonesia* **4**, 2014 129–139
6. Zimmerman, B. J. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *J. Educ. Psychol.* **81**, 1989. 329–339
7. Mukhid, A. Strategi Self-Regulated Learning. *J tadris Perspekt. Teor.* **3**, 2008.
8. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Penerbit alfabeta, 2010.
9. Morgan, D. determining sample size for research activities. *Educ. Psychol. Meas.* **30**, 1970. 607–610
10. Pintrich, Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). *Mediterr. J. Soc. Sci.* **6**, 2015. 156–164
11. Haryono, S. Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS LISREL PLS. *Psychol. Appl. to Work An Introd. to Ind. Organ. J Psychol. Tenth Ed. Paul* **53**, 2012. 1689–1699.
12. Bandura, A. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Adv. Behav. Res. Ther.* **1**, 1978 139–161.
13. Suharto, G. *Pendekatan Statistik Dalam Penilaian hasil Belajar*. vol. 3 .Cakrawala pendidikan, 2016.
14. Firdaus, S., Rachman, L. & Firmansyah, M. Analisa Faktor Pengaruh Self-Regulated Learning Terkait Performance Goals terhadap Prestasi Akademik. *jurnal kedokteran komunitas* **97**, 94–100 (2020).
15. Haryono, S. *Structural Equation Modelling*. Bekasi: PT Intermedia Personalia Utama. (2012).